



***Assistance in Tahfizh Al-Qur'an Learning for Grade VIII Students
at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang***

**Pendampingan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Santri Kelas
VIII di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam
Semarang**

Akhmadiyah Saputra, Muhamad Amrulloh, Annida Itsna Choirunnisa

STIQ Isy Karima, Karanganyar

akhmadiyahsaputra@stiqisykarima.ac.id
muhamadamrulloh@stiqisykarima.ac.id
annidaitna17@gmail.com

Received: 25 – 07 – 2025 Accepted: 08 – 08 – 2025 Published: 30 – 09 – 2025

Abstract

This community service activity aims to describe the implementation of assistance in Tahfizh Al-Qur'an learning for grade VIII students at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang. The background of this study is based on the importance of improving the quality of Al-Qur'an memorization, which focuses not only on quantity but also on fluency, tajwid accuracy, and comprehension of meaning. The method employed is a qualitative approach utilizing observation, interview, and documentation techniques. The results indicate that the learning assistance has a positive impact on improving the quality of students' memorization, discipline, and motivation in memorizing the Al-Qur'an. The assistance program is conducted through intensive mentoring, muroja'ah (repetition), memorization deposits, and periodic evaluations. Nevertheless, several obstacles persist, such as varying student capabilities and time constraints. Therefore, adaptive and sustainable learning strategies are required to enhance the effectiveness of Tahfizh learning.

Keyword : Qur'an memorization, learning assistance, Islamic boarding school, memorization quality

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga pada kefasihan, ketepatan tajwid, serta pemahaman makna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran tahfizh menunjukkan hasil

yang positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, kedisiplinan, serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Program pendampingan dilakukan melalui bimbingan intensif, muroja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi berkala. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfizh.

Kata Kunci: tahfizh Al-Qur'an, pendampingan pembelajaran, pesantren, kualitas hafalan

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.¹ Islam menuntut umatnya untuk selalu dan senantiasa membaca dan mempelajari al-Qur'an, mentadaburi dan kemudian menerapkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.² Hal ini sebagaimana merupakan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Tercantum dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Quran ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.³

Di era modern ini, kebutuhan terhadap pengajaran tahfizh Al-Qur'an semakin meningkat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu, dan lembaga tahfizh non-formal, terus berupaya mengembangkan metode pengajaran tahfizh yang efektif dan menarik. Pengajaran tahfizh kini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas, seperti

¹ Manna' Khalil al-Qattan. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2001, hlm. 16.

² Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007, hlm. 54.

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005, Surah Al-Isra (17): Ayat 9.

kefasihan bacaan, pemahaman makna, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.⁴

Namun, praktik pengajaran tahfizh tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik, kurangnya motivasi, keterbatasan jumlah guru tahfizh yang kompeten, serta metode pengajaran yang masih bersifat konvensional.⁵ Selain itu, pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi hafalan di tengah kehidupan yang serba cepat dan penuh distraksi.

Oleh karena itu, kajian mendalam tentang praktik pengajaran tahfizh Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk menemukan strategi dan pendekatan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Hal ini penting agar pengajaran tahfizh dapat memberikan hasil yang optimal baik dari segi hafalan, pemahaman, maupun pembentukan karakter Islami bagi generasi Muslim masa kini dan mendatang.⁶

Dalam konteks tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki peran strategis sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kegiatan pendampingan pengajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang menjadi salah satu upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh, khususnya pada santri kelas delapan.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi santri, seperti kesulitan dalam menghafal, kurangnya konsistensi dalam muroja'ah, serta aspek tajwid dan tahsin. Selain itu, kegiatan ini

⁴ Syamsul Hadi. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2018, hlm. 112.

⁵ Mardhatillah, Siti. "Kendala dan Solusi dalam Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020, hlm. 45.

⁶ Rahman, Fathur. *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 90.

juga menjadi sarana evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga mitra, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan adaptif.

Dengan demikian, kajian mengenai pendampingan pengajaran tahfizh Al-Qur'an ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran di lapangan, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh Al-Qur'an di era modern.

Pelaksanaan dan Metode

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2025 sampai dengan 24 Mei 2025 bertempat di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang. Sasaran kegiatan adalah santri kelas delapan yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk halaqah tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sehari, yaitu pada waktu pagi, dhuha, dan malam hari. Setiap sesi halaqah berlangsung dengan durasi kurang lebih 90–120 menit, dengan fokus kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Sabaq* (Hafalan Baru)

Dilaksanakan pada halaqah malam, di mana santri menyetorkan hafalan baru sesuai target harian. Dalam kegiatan ini, pendamping berperan menyimak hafalan, memberikan koreksi, serta mencatat perkembangan santri dalam buku mutaba'ah.

2. Kegiatan *Manzil* (Muroja'ah Hafalan)

Dilaksanakan pada halaqah pagi dan dhuha. Santri mengulang hafalan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memperkuat daya ingat dan menjaga kualitas hafalan. Kegiatan ini juga melibatkan metode simakan dengan teman sebelum disetorkan kepada pendamping.

3. Pendampingan Individual

Setiap santri mendapatkan bimbingan secara individual sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pendamping memberikan perhatian khusus bagi santri yang mengalami kesulitan dalam hafalan maupun bacaan.

4. Pemberian Motivasi dan Evaluasi Harian

Setelah kegiatan halaqah, pendamping memberikan motivasi, arahan, serta evaluasi terkait capaian dan kendala yang dihadapi santri selama proses pembelajaran.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hafalan santri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (tajwid, kelancaran, dan ketepatan bacaan), serta terbentuknya karakter disiplin dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan model participatory action research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus melakukan refleksi terhadap praktik yang berlangsung di lapangan. Metode ini juga relevan dalam kegiatan pendampingan pendidikan karena berorientasi pada pemecahan masalah secara kolaboratif antara pendamping dan mitra.⁷

Subjek kegiatan adalah santri kelas delapan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang, dengan fokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui optimalisasi kegiatan halaqah tahfizh. Adapun objek kegiatan meliputi proses pembelajaran tahfizh yang mencakup kegiatan *sabaq* (hafalan baru) dan *manzil* (muraja'ah).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tahfizh dalam halaqah.
- b. Wawancara informal, dilakukan kepada musyrifah dan santri untuk menggali kendala dan kebutuhan pembelajaran.

⁷ Nurhadi, "Pendekatan Participatory Action Research dalam Pengabdian Masyarakat di Bidang Pendidikan," *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 88.

- c. Dokumentasi, berupa catatan perkembangan hafalan santri, buku mutaba'ah, serta data capaian hafalan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.⁸

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan penyusunan rencana kegiatan, pembagian tugas tim, serta penyiapan instrumen pendampingan seperti buku mutaba'ah (catatan hafalan) dan perangkat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan langsung dalam halaqah tahfizh Al-Qur'an. Kegiatan ini meliputi:

- a. Pendampingan hafalan baru (*sabaq*): Santri menyetorkan hafalan baru kepada pendamping dengan target tertentu sesuai kemampuan masing-masing.
- b. Pendampingan muroja'ah (*manzil*): Santri mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya untuk menjaga kualitas dan kekuatan hafalan.
- c. Pembimbingan tajwid dan tahsin: Pendamping memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan serta membimbing perbaikan sesuai kaidah yang benar.
- d. Motivasi dan penguatan spiritual: Pendamping memberikan nasihat dan motivasi untuk meningkatkan semangat serta konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁸ Lilis Suryani, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 54.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung dengan cara:

- a. Mengamati perkembangan hafalan santri (kelancaran dan ketepatan bacaan).
- b. Menilai capaian target hafalan (juz/halaman).
- c. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi santri selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil kegiatan serta penyusunan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran tahfizh di masa mendatang, baik dari segi metode, manajemen waktu, maupun penguatan peran pembimbing.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang berlangsung selama kurang lebih 20 hari dengan fokus pada pendampingan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an santri kelas delapan. Kegiatan dilakukan melalui tiga sesi halaqah setiap hari, yaitu halaqah pagi, dhuha, dan malam, yang mencakup kegiatan hafalan baru (*sabaq*) dan pengulangan hafalan (*manzil*).

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memiliki efektivitas yang cukup tinggi. Pendampingan yang dilakukan secara intensif melalui halaqah memberikan ruang interaksi yang lebih personal antara pendamping.

1. Efektivitas Metode *Sabaq* dan *Manzil*

Metode *sabaq* (hafalan baru) dan *manzil* (muroja'ah) terbukti mampu meningkatkan keseimbangan antara penambahan hafalan dan pemeliharaan hafalan lama. Santri tidak hanya fokus pada penambahan hafalan, tetapi juga menjaga kualitas hafalan melalui pengulangan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran tahfizh bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kuantitas hafalan, tetapi juga kekuatan hafalan (*mutqin*).

2. Peran Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan spiritual. Pemberian nasihat dan dorongan secara rutin terbukti meningkatkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan halaqah. Santri menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Temuan Permasalahan di Lapangan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan, antara lain:

- a. Sebagian santri masih kurang optimal dalam memanfaatkan waktu halaqah.
- b. Kurangnya konsentrasi akibat kelelahan atau distraksi lingkungan.
- c. Bacaan tajwid dan tahsin yang belum sepenuhnya sesuai kaidah.
- d. Kurangnya kedisiplinan dalam menjaga adab selama halaqah (seperti berbincang atau mengantuk).

Permasalahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal santri dan lingkungan belajar.

4. Solusi dan Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan beberapa upaya, antara lain:

- a. Memberikan bimbingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan.
- b. Menerapkan metode simakan dengan teman sebelum setoran ke musyrifah.
- c. Memberikan motivasi secara berkala untuk meningkatkan kedisiplinan.
- d. Menekankan pentingnya adab dan konsentrasi dalam halaqah.

Upaya ini terbukti membantu meningkatkan kualitas hafalan serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis halaqah dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kegiatan PkM ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam

mengaplikasikan ilmu yang dimiliki serta berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Secara umum, kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan capaian hafalan santri. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan hafalan santri berikut:

Tabel 1. Data Capaian Hafalan Santri Kelas Delapan

No	Nama Santri	Pencapaian Awal	Pencapaian Akhir
1	Neisha Aqila Amara	Juz 30	Juz 28
2	Eka Mulyani Hiswan	Juz 30	Juz 28
3	Khairin Alifhia Naureendita	Juz 30	Juz 28 (½)
4	Aleena Ziyani Nisrina	Juz 30	Juz 27
5	Sukma Qori Zahra	Juz 30	Juz 27
6	Nafisah Kirana	Juz 30	Juz 27 (½)
7	Rahmania Rayyan Akmal	Juz 30	Juz 28
8	Kayla Azka Khairani	Juz 30	Juz 28 (½)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh santri mengalami peningkatan hafalan yang signifikan, dengan rata-rata kenaikan mencapai 2–3 juz selama periode pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap capaian hafalan santri.

Selain peningkatan kuantitas hafalan, terdapat pula peningkatan dalam aspek kualitas, seperti kelancaran bacaan, penerapan tajwid, serta kepercayaan diri santri dalam menyetorkan hafalan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azzaam Semarang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri kelas VIII. Pendampingan yang dilakukan melalui sistem halaqah dengan metode *sabaq* (hafalan baru) dan *manzil* (muroja'ah)

menunjukkan hasil yang positif dalam menjaga keseimbangan antara penambahan dan penguatan hafalan.

Selain itu, peran pendamping tidak hanya sebatas membimbing secara akademik, tetapi juga memberikan motivasi dan penguatan spiritual yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, semangat, dan kepercayaan diri santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada capaian hafalan santri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang meliputi kelancaran bacaan dan penerapan kaidah tajwid.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya konsentrasi, manajemen waktu yang belum optimal, serta kedisiplinan santri dalam mengikuti halaqah. Namun, melalui berbagai upaya perbaikan seperti bimbingan individual, metode simakan, dan pemberian motivasi, kendala tersebut dapat diminimalkan.

Dengan demikian, model pendampingan berbasis halaqah ini dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, serta dapat menjadi rujukan untuk pengembangan program tahfizh yang lebih optimal di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hadi, S. (2018). Metode efektif menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 112.
- Mardhatillah, S. (2020). Kendala dan solusi dalam pengajaran tahfizh Al-Qur'an di madrasah. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45.
- Nurhadi. (2023). Pendekatan participatory action research dalam pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 88.
- Qattan, M. K. al-. (2001). *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah.

- Rahman, F. (2021). *Strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Suryani, L. (2022). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 54.